

Penggunaan Akronim di Media Sosial

Riri Amanda Fitriana
SMP Global Andalan

Fitri Yulinda
SMP Global Andalan

Yana Febriani
SMP Global Andalan

Alamat: Komplek PT. RAPP Townsite 1, Pangkalan Kerinci

Korespondensi penulis: ririamanda.fit@gmail.com

Abstract. *Language allows us to communicate, teach, learn, and maintain culture. Each language has specific grammatical rules and vocabulary, which reflect the values, norms and beliefs of the society that uses it. A dynamic language does not rule out the possibility that more and more users will become creative. However, it is important to remember that changes that are too rapid will have an impact on the continuity of the language itself. This research aims to identify the use of acronyms in prokem language or slang. The research results show that acronyms are increasingly commonly used in everyday life. Acronyms are used to save time and space, and to simplify messages. However, excessive or unclear use of acronyms can confuse readers and hinder understanding of the message. For this reason, there is a need for guidance regarding this acronym.*

Keywords: *Acronym, Slang, Prokem Language*

Abstrak. Bahasa memungkinkan kita untuk berkomunikasi, mengajarkan, belajar, dan mempertahankan budaya. Setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa dan kosakata yang khusus, yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan masyarakat yang menggunakannya. Bahasa yang bersifat dinamis tidak menutup kemungkinan bahwa semakin banyak pengguna yang menjadi kreatif. Tetapi, perlu diingat bahwa perubahan yang terlalu cepat akan berdampak pada kelangsungan bahasa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan akronim di dalam bahasa prokem atau bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akronim adalah hal yang semakin lumrah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akronim digunakan untuk menghemat waktu dan ruang, serta untuk menyederhanakan pesan. Namun, penggunaan akronim yang berlebihan atau tidak jelas dapat membingungkan pembaca dan menghambat pemahaman pesan. Untuk itu, perlulah adanya pembimbingan mengenai akronim ini.

Kata kunci: Akronim, Bahasa Gaul, Bahasa Prokem

LATAR BELAKANG

Penggunaan bahasa di media sosial memperlihatkan perkembangan yang menarik. Banyak remaja yang menggunakan bahasa prokem atau bahasa gaul yang hanya dimengerti oleh penggunanya saja. Bahasa gaul biasanya ada karena adanya rahasia di antara kelompok suatu pemakai bahasa. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Salah satu bentuk yang dipakai adalah akronim. Akronim adalah suatu singkatan yang dibentuk dengan cara mengambil huruf awal dari beberapa kata untuk membentuk kata atau frasa baru yang mewakili konsep atau istilah

yang lebih panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan akronim di dalam media sosial.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi utama yang dapat digunakan oleh manusia sebagai sarana dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, berbagi informasi, ekspresi perasaan, dan untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan sebuah fenomena sosial . Bahasa memungkinkan kita untuk berkomunikasi, mengajarkan, belajar, dan mempertahankan budaya. Bahasa memiliki fungsi utama, yaitu sebagai alat komunikasi yang berada di dalam masyarakat dan dapat digunakan dalam berbagai bentuk lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang bermacam-macam. Bahasa juga memiliki fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi maupun sebagai cara mengidentifikasikan kelompok sosial itu sendiri.

Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar . Tetapi, perkembangan bahasa di Indonesia telah memunculkan berbagai fenomena-fenomena unik. Hal ini dikarenakan bahasa adalah sesuatu yang bersifat arbitrer (mana suka) dan dinamis. Bahasa yang juga dianggap memiliki fungsi selain fungsi ekspresif, yaitu sebagai alat untuk menunjukkan identitas pemakai bahasa . Hal inilah yang membuat banyak fenomena dalam perkembangan bahasa. Masyarakat adalah penentu dari munculnya keanekaragaman bahasa . Salah satu fenomena yang menambah rentetan perubahan ilmu bahasa adalah bahasa prokem. Bahasa Prokem adalah singkatan dari "Bahasa Proyek Kemuning." adalah varian bahasa Indonesia yang digunakan dalam suatu komunitas tertentu atau dalam proyek tertentu, biasanya untuk mempermudah komunikasi antaranggota komunitas atau tim proyek yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam bahasa atau dialek.

Era digital yang menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing pada berbagai bidang kehidupan saat ini makin meminggirkan posisi bahasa Indonesia . Tetapi, lewat perkembangan teknologi bahasa Indonesia masih bisa diselamatkan, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial diartikan sebagai media alat komunikasi (McQuail, 2003). Sedangkan sosial sebagai kenyataan sosial pada setiap individu yang melakukan aksi memberikan kontribusi masyarakat dengan keduanya merupakan produk sosial¹. Aktivitas daring yang dilakukan oleh khalayak di seluruh penjuru dunia terbilang masif dan intensif²

¹ Fuchs, C. (2008). *Internet and society, social theory in the information age*. Madison Ave, NY: Roudledge.

² Mulawarman, Aldila D.2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Jurnal Buletin Psikologi. 25(1): 36-44

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung akronim di dalam instastory instagram. Data instagram diambil secara sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah sample random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Djajudarma (2006:10) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulis yang berkembang atau ada di masyarakat. Dalam metode ini, data dihasilkan secara deskriptif; maksudnya adalah data-data yang didapat tidak dilihat dari benar dan salah, disajikan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta kaitannya dengan fenomena-fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode simak. Hal ini sejalan dengan Sudaryanto (2015: 203--205) mengemukakan dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis bahasa prokem pada media sosial dalam kurun waktu tertentu, peneliti telah menemukan akronim yang paling sering digunakan dalam bahasa Indonesia oleh remaja masa kini. Berikut adalah sajian daftar akronim yang paling banyak digunakan oleh pengguna *instagram*.

Tabel 1. Akronim

Kata	Jumlah Suku Kata	Arti
cecan	dua suku kata	cewek cantik
salting	dua suku kata	Salah tingkah
daring	dua suku kata	dalam jaringan
larut	dua suku kata	latihan rutin
gercep	dua suku kata	gerakan cepat
mapel	dua suku kata	mata pelajaran
pulkam	dua suku kata	pulang kampung
gaptek	dua suku kata	gagap teknologi
cegil	dua suku kata	cewek gila
wir	satu suku kata	warga indonesia raya
cogan	dua suku kata	cowok ganteng
balita	Tiga suku kata	bawah lima tahun
laprak	dua suku kata	laporan praktikum
piscok	dua suku kata	pisang cokelat
manjiw	dua suku kata	mantap jiwa
kanker	dua suku kata	kantong kering
caper	dua suku kata	cari perhatian
baper	dua suku kata	bawa perasaan
bermutu	tiga suku kata	bermuka tua
ijal	dua suku kata	Indak jaleh (tidak jelas)
korea	Tiga suku kata	Kota rengat area
mager	Dua suku kata	Malas gerak
medsos	Dua suku kata	Media sosial
sosmed	Dua suku kata	Social media
cupu	Dua suku kata	Culun punya

Pembahasan

Akronim satu suku kata ditemukan sebanyak 1 data, yaitu wir yang berarti Warga Indonesia raya. Jika diperhatikan, akronim ini sejenis dengan SIM, di mana pemendekatan dilakukan dengan mengambil huruf awal pada setiap kata sehingga membentuk satu kata baru tetapi tetap dengan referensi kata yang sama.

Akronim dua suku kata ditemukan paling banyak yaitu 22 data. Dari 16 jenis pengelompokan oleh Kridalaksana, maka kata-kata ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. pengeklalan huruf kesatu dan kedua pada komponen pertama diikuti pengeklalan huruf kesatu dan kedua pada komponen kedua,
2. pengeklalan huruf kesatu dan kedua pada komponen pertama diikuti pengeklalan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen kedua,
3. pengeklalan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen pertama diikuti pengeklalan huruf kesatu, kedua dan ketiga pada komponen kedua,
4. pengeklalan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen pertama diikuti pengeklalan huruf kesatu, kedua, ketiga, dan keempat pada komponen kedua.

Pada data kelompok (1), misalnya, akronim cupu adalah akronim hasil pengekelan huruf kesatu dan kedua pada komponen pertama (cu) digabungkan dengan pengekelan huruf kesatu dan kedua pada komponen kedua (pu) sehingga membentuk akronim cupu untuk menyatakan culun punya. Ini adalah julukan untuk orang-orang yang biasanya tidak baca berbicara dan berjalan dengan tertundu-tunduk.

Pada data kelompok (2), misalnya, akronim caper adalah akronim hasil pengekelan huruf kesatu dan kedua pada komponen pertama (ca) digabungkan dengan pengekelan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen kedua (per) sehingga membentuk akronim caper. Akronim baper adalah hasil penggabungan dua kata cari dan perhatian Dalam konteks informal, "caper" dapat berarti mengacau atau bertindak dengan cara nakal, seperti melakukan tindakan kecil yang mungkin mengganggu orang lain atau berbuat onar.

Pada data kelompok (3), misalnya, akronim kanker adalah akronim hasil pengekelan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen pertama (kan) digabungkan dengan pengekelan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen kedua (ker) sehingga membentuk akronim kanker. Akronim kanker adalah hasil penggabungan dua kata kantong dan kering . Istilah "kantong kering" adalah ekspresi informal yang merujuk pada situasi di mana seseorang atau entitas keuangan mengalami kekurangan dana atau uang. Ini berarti bahwa mereka tidak memiliki banyak uang atau sumber daya keuangan yang tersedia untuk digunakan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan situasi ketika seseorang dalam kesulitan keuangan atau organisasi menghadapi masalah finansial yang serius.

Pada data kelompok (4), misalnya, akronim salting adalah akronim hasil pengekelan huruf kesatu, kedua, dan ketiga pada komponen pertama (sal) digabungkan dengan pengekelan huruf kesatu, kedua, ketiga, dan keempat pada komponen kedua (ting) sehingga membentuk akronim salting. Istilah salah tingkah adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau tindakan seseorang yang dianggap tidak pantas, kurang sopan, atau tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Orang yang melakukan salah tingkah cenderung melakukan tindakan yang dianggap tidak sopan, tidak hormat, atau tidak etis dalam berbagai situasi, seperti dalam percakapan, perilaku di masyarakat, atau dalam situasi tertentu. Ekspresi ini biasanya digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kritik terhadap perilaku seseorang yang dianggap tidak pantas atau tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Misalnya, jika seseorang melakukan tindakan kasar atau tidak sopan di hadapan orang lain, orang lain mungkin mengatakan bahwa mereka salah tingkah.

Pada data kelompok (5), misalnya, akronim kudet adalah akronim hasil pengekelan suku kata awal pada komponen pertama (ku) digabungkan dengan pengekelan suku kata

terakhir pada komponen kedua (det) sehingga membentuk akronim kudet. Dalam gejala bahasa ini, terdapat kasus paduan pinjaman (loan blend), yaitu pembentukan k

Akronim tiga suku kata ditemukan sebanyak 2 data. Kedua data mengambil bentuk yang sama yaitu: Suku Kata Pertama Kata Pertama+Suku Kata Pertama Kata Kedua+Suku Kata Pertama Kata Ketiga

Kota+ Rengat + Area

SK1a + SK1b+ SK1c = Kata Baru

KOta + Rengat + Area = KOREA

Fenomena penggunaan akronim sangat umum dalam media sosial, di mana keterbatasan jumlah karakter atau kecepatan dalam berkomunikasi adalah hal yang penting. Berikut beberapa contoh fenomena penggunaan akronim dalam media sosial yang menggunakan bahasa Inggris.

LOL: Singkatan dari "Laugh Out Loud," digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu lucu atau menggelitik.

BRB: Singkatan dari "Be Right Back," digunakan untuk memberi tahu orang lain bahwa seseorang akan segera kembali.

OMG: Singkatan dari "Oh My God" atau "Oh My Goodness," digunakan untuk menyatakan kejutan, keterkejutan, atau kekaguman.

IDK: Singkatan dari "I Don't Know," digunakan untuk mengindikasikan ketidakpastian atau ketidaktahuan.

SMH: Singkatan dari "Shaking My Head," digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan, kekecewaan, atau ketidakpercayaan terhadap sesuatu.

ICYMI: Singkatan dari "In Case You Missed It," digunakan untuk memberi tahu seseorang tentang sesuatu yang mungkin mereka lewatkan.

FOMO: Singkatan dari "Fear Of Missing Out," digunakan untuk merujuk pada ketakutan atau kecemasan bahwa seseorang akan melewatkan sesuatu yang menarik atau penting.

IRL: Singkatan dari "In Real Life," digunakan untuk membedakan antara dunia online dan dunia nyata.

TBH: Singkatan dari "To Be Honest," digunakan untuk memberikan pernyataan yang jujur atau jujur dalam konteks pembicaraan.

IMO/IMHO: Singkatan dari "In My Opinion" dan "In My Humble Opinion," digunakan untuk menyampaikan pendapat pribadi.

Fenomena penggunaan akronim ini telah menjadi bagian integral dari bahasa internet dan media sosial. Mereka membantu dalam berkomunikasi lebih cepat, efisien, dan dalam

memahami pesan dalam konteks media sosial yang sering memiliki batasan jumlah karakter atau ketepatan waktu yang singkat. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan penggunaan akronim harus sesuai dengan konteks dan audiens yang sedang diajak berkomunikasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Akronim adalah alat komunikasi yang umum digunakan untuk menyederhanakan bahasa dan membuatnya lebih efisien dalam situasi tertentu. Penggunaan akronim dapat mempercepat komunikasi, tetapi sering kali juga dapat membingungkan jika seseorang tidak tahu apa yang diwakilkan oleh akronim tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan atau menentukan akronim saat pertama kali digunakan dalam sebuah tulisan atau pembicaraan untuk memastikan pemahaman yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. Logika Muhammad Amin Ad-Dhanawy. *Mu'in At-Thalab Fi Ulum Al-Balaghah, Ilmu Al-Ma'any, Ilmu Al-Badi', Ilmu Al-Bayan*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2000.
- Sulaeman, D. (2012). Proses Morfofonologis Dalam Pembentukan Kosakata Yang Dipakai Dalam Bahasa Gaul Kreasi Debby Sahertian. Al-Tsaqafa.
- Antono, arif., Ida Zulaecha., Imam Baehaqie. 2019. Pemerintahan Fonologi dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek. Jurnal sastra Indonesia.8(1): 24-32 DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29854>
- Fuchs, C. (2008). Internet and society, social theory in the information age. Madison Ave, NY: Roudledge.
- Iryani, Endang. Diglosia anantara bahasa jawa dan sunda(studi kasus masyarakat bahasa kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon). 2017. Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin. 1(2):1-6. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/1>
- Marsudi. 2009. Jati Diri Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Teknologi Informasi. Jurnal Sosial Humaniora. 2(2)133-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.658>
- McQuail, D. (2003). Teori komunikasi massa. Jakarta: Penerbit Erlangga. Mulawarman, Aldila D.2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Jurnal Buletin Psikologi. 25(1): 36-44 DOI: 10.22146
- Rai Bagus Triadi.2017. Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial(Kajian Sosiolinguistik) Jurnal Sasind Unpam, 5(2) DOI: 10.29210/0243jjpgi0005
- Saddhono,Kundharu. 2012. Kajian Sosiolingustik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing(Bipa) Di Universitas Sebelas Maret. Jurnal Kajian dan Sastra. 24(2): 176-186 DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v24i2.96>

- Simatupang. Ruth R., Muhammad R., Khundharu S. 2018. Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia(Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode). Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra. 3(2): 119-130 DOI: <https://doi.org/10.23917/kls.v3i2.5981>
- Sudaryanto. 2013. Menguak Fungsi Hakiki Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suminar, R. P. 2016. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. Jurnal Logika, 18, 114-119. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/view/422/266>